

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.(UU RI N0.44 Tahun 2009 tentang rumah sakit).

Pelayanan kesehatan pada dasarnya adalah untuk menyelamatkan pasien sesuai dengan yang diucapkan hipocrates kira kira 2400 tahun yang lalu yaitu ‘*primum, non nocere*’ (*First,do no harm*). Namun diakui semakin berkembangnya ilmu dan teknologi pelayanan kesehatan khususnya dirumah sakit menjadi kompleks dan berpotensi terjadinya kejadian tidak diharapkan KTD (*Adverse event*) apabila tidak dilakukan hati hati.

Peraturan per UU keselamatan pasien dalam UU.No 44 th 2009 tentang rumah sakit pada pasal 29 ayat b mengatakan kewajiban rumah sakit : memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai standar pelayanan rumah sakit.

Pelayanan keperawatan merupakan sub sistem dalam sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit sudah pasti punya kepentingan untuk menjaga mutu pelayanan, terlebih lagi pelayanan keperawatan sering dijadikan tolok ukur citra sebuah Rumah Sakit di mata masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku perawat yang tidak profesional dalam memberikan asuhan keperawatan adalah ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan (Nurachmah, 2001).

Di ruang perawatan peran perawat sangat penting karena perawat mempunyai waktu yang relatif banyak untuk berkomunikasi dengan pasien

dibanding dengan petugas yang lain. Perawat di ruang rawat berkewajiban untuk memberikan obat, melayani kebutuhan pasien yang lain seperti makan, minum, membantu kamar mandi dan lain lain.(soekidjo, 2010) .

Menurut peraturan menteri kesehatan nomor 1691 / MENKES / PER / VIII / 2011 Tentang keselamatan pasien rumah sakit, Sasaran keselamatan pasien merupakan syarat utama diterapkan di semua rumah sakit yang diakreditasi oleh komisi akreditasi rumah sakit. Penyusunan sasaran ini mengacu kepada *Nine Life Saving Patient Safety Solution dari WHO Patient Safty*(2007) yang digunakan juga oleh komite keselamatan pasien rumah sakit PERSI (KKPRS PERSI), dan dari *joint commission international* (JCI).

Keselamatan pasien rumah sakit (KPRS-2005) adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Maksud dari sasaran keselamatan pasien adalah mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien. Sasaran menyoroti bagian –bagian yang bermasalah dalam pelayanan kesehatan dan menjelaskan bukti serta solusi dari consensus berbasis bukti dan keahlian atas permasalahan ini. Diakui bahwa disain system yang baik secara intrinsik adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu tinggi, sedapat mungkin sasaran secara umum difokuskan pada solusi yang menyeluruh.

Enam sasaran keselamatan pasien adalah tercapainya hal hal sebagai berikut: ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan pengurangan risiko pasien jatuh.(peraturan Menteri kesehatan nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011).

Dirumah sakit terdapat ratusan macam obat, ratusan tes dan prosedur, banyak alat dan teknologi, keberagaman dan kerutinan pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat terjadi KTD.

Pada tahun 2000 institute of medicine di Amerika serikat menerbitkan laporan, laporan itu mengemukakan penelitian di rumah sakit di Utah dan Colorado serta new York. Kejadian KTD di Utah dan Colorado sebesar 2,9 %, dimana 6,6 % diantaranya meninggal. Sedangkan di New York KTD adalah sebesar 3,7 %, dengan angka kematian 13,6 %. Angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap di seluruh Amerika yang berjumlah 33,6 juta

pertahun sekitar 44.000 - 98.000 per tahun. Publikasi WHO pada tahun 2004, mengumpulkan angka – angka penelitian rumah sakit dari berbagai Negara : Amerika, Inggris, Denmark, di Australia, ditemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6% sedangkan di Indonesia data tentang KTD masih langka, namun dilain pihak terjadi peningkatan tuduhan “ mal praktek”, yang belum tentu sesuai dengan pembuktian akhir (Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit, 2008).

Rumah Sakit Mitra keluarga Depok adalah Rumah Sakit umum swasta yang beroperasi tgl 07 Juli 2008, merupakan rumah sakit ke-enam dari kelompok Rumah Sakit Mitra Keluarga Group. Penerapan program keselamatan pasien (*patient safety*) di Rumah Sakit Mitra Keluarga mulai diterapkan sejak rumah sakit berdiri dan menerapkan program ini secara komprehensif semenjak sudah dilakukan visitasi dan akreditasi pada bulan mei 2012. Program keselamatan pasien (*patient safety*) sudah disosialisasikan ke rumah sakit dan bagian diklat juga memberikan materi keselamatan pasien untuk di sosialisasikan ke perawat terutama perawat baru. Berdasarkan laporan dari diklat Jumlah perawat yang sudah disosialisasikan sekitar 217 perawat dan yang sudah mengikuti pelatihan secara komprehensif berjumlah 30 orang dari semua unit keperawatan..

Berdasarkan hasil penelitian Reski Nur dkk (2014), tentang hubungan pengetahuan, motivasi, dan beban kerja terhadap kinerja keselamatan pasien RSUD Syekh Yusuf Gowa yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melakukan keselamatan pasien. Dan hasil penelitian Cintya B (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien. Analisis statistik menunjukan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat dalam memahami pentingnya pelaksanaan keselamatan pasien maka akan semakin baik pula kinerjanya.

Berdasarkan laporan data Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok yang diperoleh dari QMR, Laporan KTD yang bersumber dari bagian keperawatan pada tahun 2013 sampai dengan bulan september adalah pasien jatuh 3x, kesalahan obat 5x, kecelakaan kerja 9x, identifikasi pasien 1x. Laporan KTD

di Rumah Sakit Mitra Depok pada tahun 2014 adalah pasien jatuh 4x, kesalahan obat 2x, identifikasi pasien 2x, komunikasi efektif 1x.

Berdasarkan laporan data diatas peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat dalam memahami pentingnya pelaksanaan keselamatan pasien maka akan semakin baik pula kinerjanya.

Berdasarkan masalah tersebut diatas dan belum pernah dilakukan penelitian Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (*Patient safety*) di Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok, Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (*Patient safety*), sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dari pihak manajemen rumah sakit kepada perawat, untuk memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas.

B. Masalah penelitian

Perawat sebagai petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan selama 24 jam secara terus menerus sangatlah penting untuk mengetahui tentang keselamatan pasien di rumah sakit, dimana sasaran keselamatan pasien merupakan syarat utama diterapkan di semua rumah sakit yang di akreditasi oleh komisi akreditasi rumah sakit dan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu tinggi. Mengingat pentingnya keselamatan pasien maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana “ Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (*patient safety*) di Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok”

C. Tujuan penelitian

Tujuan umum ;

Ingin mengetahui Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien (*Patient safety*) Di Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok.

Tujuan khusus :

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang cara identifikasi pasien

2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang berkomunikasi efektif.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat dalam meningkatkan keamanan obat.
4. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang persiapan sebelum tindakan operasi.
5. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang langkah cuci tangan.
6. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang cara mengidentifikasi resiko jatuh.

D. Mamfaat penelitian

1. Bagi perawat
Diharapkan seluruh perawat di Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok mengetahui tentang enam sasaran keselamatan pasien (*pasien safety*) sehingga perawat dapat memberi pelayanan yang terbaik dan profesional kepada pasien dan sebagai data dasar untuk penelitian yang selanjutnya.
2. Institusi rumah sakit
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran atau masukan untuk Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok perlunya pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien(*patient safety*).
3. Bagi peneliti
Sebagai proses pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu metodologi penelitian dan sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menambah wawasan.

E. Ruang lingkup penelitian

Peneliti ingin meneliti tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien (patient safety) di Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok pada bulan Juni-Juli tahun 2015 pada perawat yang memberikan pelayanan keperawatan terhadap pasien karena perawat adalah tenaga rumah sakit yang paling banyak memberikan pelayanan ke pasien selama 24 jam sehingga pasien mendapat pelayanan yang aman dan optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *univariate deskriptif*.

